



***Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa: Peran *Career Adaptability* dan Dukungan Sosial**

Nikmah Sofia Afiati¹, Govinda Kinayungan Balkan²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

¹afi@mercubuana-yogya.ac.id

Received 10/06/2023

Revised: 05/07/2023

Accepted: 28/07/2023

Published: 30/07/2023

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang menjangkit seluruh dunia berdampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya sektor ekonomi. Banyak perusahaan tutup hingga mengubah model bisnis yang dikelola. Kondisi demikian membuat berwirausaha menjadi alternatif yang dapat dilakukan. Banyak variabel yang mempengaruhi intensi berwirausaha atau *entrepreneurial intention* pada mahasiswa maupun lulusan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *career adaptability* dan dukungan sosial terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di masa pandemi Covid –19. Responden terdiri dari 120 mahasiswa di Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan kuesioner *online* yang terdiri atas tiga skala yaitu Skala *Entrepreneurial Intention*, Skala *Career Adaptability*, dan Skala Dukungan Sosial. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear ganda dan menghasilkan nilai $F=35,1$ ($p<0,001$) yang menunjukkan bahwa persamaan garis regresi secara signifikan dapat diandalkan (*fit*) untuk memprediksi *entrepreneurial intention* berdasarkan *career adaptability* dan dukungan sosial secara bersama-sama. Mahasiswa yang melaporkan tingkat *career adaptability* dan dukungan sosial yang lebih tinggi juga melaporkan *entrepreneurial intention* yang lebih tinggi. *Career adaptability* dan dukungan sosial secara bersama-sama menyumbang 37,5% varian dalam tingkat *entrepreneurial intention*, dengan dukungan sosial memberikan kontribusi terbesar. Hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk meningkatkan *entrepreneurial intention* melalui perencanaan karier dan pembentukan sistem dukungan sosial.

Kata Kunci: *career adaptability*, dukungan sosial, *entrepreneurial intention*

Abstract

The Covid-19 pandemic that has infected the whole world has had an impact on various sectors of life, one of which is the economic sector. Many companies have closed or changed the business model they manage. Such conditions make entrepreneurship a viable alternative. Many variables affect the entrepreneurial intention of students and recent graduates. This study aims to determine the effect of career adaptability and social support on entrepreneurial intentions among students during the Covid-19 pandemic. Respondents consisted of 120 students in Yogyakarta. Data collection used an online questionnaire consisting of three scales: the entrepreneurial intention scale, career adaptability scale, and social support scale. Data were analyzed using multiple linear regression analysis and yielded a value of $F=35.1$ ($p<0.001$) which indicated that the regression line equation was significantly reliable (*fit*) to predict entrepreneurial intention based on career adaptability and social support together. Students with higher career adaptability and social support also reported higher entrepreneurial intentions. Career adaptation and social support accounted for 37.5% of the variance in the level of entrepreneurial intention, with social support making the most significant contribution. The results of this study have implications for increasing entrepreneurial intentions through career planning and establishing social support systems.

Keywords: *career adaptability*, *entrepreneurial intention*, social support

How to cite: Afiati, N. S., & Balkan, G. K. (2023). *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa: Peran *Career Adaptability* dan Dukungan Sosial. *Intensi: Integrasi Riset Psikologi*, 1(2), 98-117. doi: <https://doi.org/10.26486/intensi.v1i2.3542>



PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 bermula dari Wuhan, China, pada Desember 2019 yang selanjutnya menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah di dunia, telah menginfeksi 766.440.796 orang dan menyebabkan 6.932.591 kematian hingga 19 Mei 2023 (Indonesia. Kementerian Kesehatan, 2023). Di Asia Tenggara, untuk periode yang sama, virus tersebut menginfeksi 61.143.567 orang, mengakibatkan 805.729 kematian. Di Indonesia, untuk periode yang sama, tercatat 6.800.943 kasus, menyebabkan 161.658 kematian (Indonesia. Kementerian Kesehatan, 2023). Kondisi tersebut sempat membuat negara-negara harus menerapkan langkah-langkah pengeluaran yang besar untuk meningkatkan kapasitas sistem kesehatan karena terkena dampak pandemi yang sangat kuat (Gómez-Salgado, Andrés-Villas, Domínguez-Salas, Díaz-Milanés, & Ruiz-Frutos, 2020).

Kondisi tersebut juga memunculkan ketidakpastian besar yang belum pernah terjadi sebelumnya (Hernández-Sánchez, Cardella, & Sánchez-García, 2020), banyak perusahaan tutup atau mengubah model bisnis yang dikelola. Banyak juga yang menjadikan berwirausaha atau yang dikenal dengan *entrepreneurship* menjadi alternatif untuk dilakukan, meskipun masih dalam skala kecil atau rumahan (Kusasih, Mutmainah, & Kholis, 2020). Menurut Nanda dan Saifuddin (2021) *entrepreneurship* dapat membuka kesempatan terhadap lapangan pekerjaan baru untuk individu yang terkena dampak pandemi Covid-19. *Entrepreneurship* menjadi faktor penentu dalam pembangunan ekonomi dan sosial, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan nilai dan kekayaan (Audretsch, Belitski, & Desai, 2015; Fayolle, Verzat, & Wapshott, 2016; Hernández-Sánchez dkk., 2020; Lee & Rodríguez-Pose, 2021). Dengan demikian, bakat individu, pengalaman pengusaha, dan sumber daya yang dimiliki menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi dampak pandemi, serta mengubah kelemahan menjadi sumber keunggulan kompetitif (Fernández-Serrano, Martínez-Román, & Romero, 2018; Ruiz-Rosa, Gutiérrez-Taño, & García-Rodríguez, 2020; Kirby & Ibrahim, 2011). Penelitian terkait *entrepreneurship* telah banyak dilakukan dan menunjukkan kontribusi yang penting dalam pembangunan daerah dan negara (Farinha, Lopes, Bagchi-Sen, Oliveira, & Sebastiao, 2020; Lopes, Antunes, & Rodrigues, 2018), meskipun demikian, studi tentang pentingnya dalam situasi yang merugikan dan ketidakpastian masih langka (Branzei & Abdelnour, 2020; Hernández-Sánchez dkk., 2020).

Selama pandemi, masyarakat menghadapi penurunan perasaan positif dan ketidakpuasan terhadap gaya hidup yang bersumber dari masalah ekonomi. Faktor sosial ekonomi adalah pendorong kondisi di mana masyarakat hidup. Berbagai faktor telah terbukti dapat secara positif atau negatif mempengaruhi daya saing ekonomi, di antaranya dekriminalisasi, upah, dukungan sosial, pekerjaan, keamanan, dan pendidikan yang mencapai sekitar 40% dari keseluruhan kesehatan individu (Wang, Pan, Wan, Tan, Xu, Ho, & Ho, 2020).

Daya saing ekonomi telah menjadi perhatian luas. Pembuat kebijakan dan perguruan tinggi telah bekerja sama untuk mempromosikan lingkungan kewirausahaan dalam komunitas akademik dan masyarakat (Acs, Stam, Audretsch, O'Connor, 2017; McGregor & Pouw, 2017). Perguruan tinggi memiliki misi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan



pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya, kegiatan wirausaha juga menjadi misi yang telah banyak dilakukan (Etzkowitz, Webster, Gebhardt, & Terra, 2000; Lopes, Ferreira, Farinha, & Raposo, 2020). Perguruan tinggi menjadi semakin proaktif dalam mengimplementasikan hasil penelitian ke masyarakat (Zhao, Broström, & Cai, 2020). Pembentukan pusat bisnis, taman teknologi, dan inkubator bisnis di perguruan tinggi telah memberikan kontribusi besar dalam hal ini (Wright, Clarysse, Lockett, & Knockaert, 2008; Lopes, Farinha, Ferreira, & Ferreira, 2018)

Entrepreneurial intention di dunia pendidikan telah menarik minat di antara para mahasiswa. Banyak mahasiswa ingin berwirausaha karena menyadari bahwa hal tersebut akan membawa keuntungan seperti kenaikan gaji, kepuasan kerja yang lebih besar, dan reputasi yang lebih baik (Lam, 2010; Praag & Ophem, 1995). *Entrepreneurial intention* dalam pendidikan telah dikembangkan dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan yang dihasilkan di perguruan tinggi kemudian mengubahnya menjadi layanan atau produk yang dapat dipasarkan (Lopes dkk., 2018; Siegel & Wright, 2015). Namun demikian, dari jumlah mahasiswa yang terus bertambah, lebih banyak yang berminat menjadi peneliti atau memilih untuk mengkomersialkan pengetahuan, misalnya melalui lisensi, konsultasi, atau paten (Würmseher, 2017; Wang, Soetanto, Cai, & Munir, 2022). Selain itu, merintis suatu usaha di masa pandemi Covid-19 bukanlah hal yang mudah, terlebih banyak yang belum memiliki cukup modal untuk dapat berwirausaha (Nanda & Saifuddin, 2021). Kebanyakan mahasiswa merintis usaha dikarenakan memiliki hobi atau passion dalam bidang usaha yang ditekuni (Hidayat, 2018).

Mustaqim (2017) menyatakan bahwa *entrepreneurial intention* yang lemah menjadikan mahasiswa lebih mementingkan belajar terkait perkuliahan saja, sementara bekerja dipertimbangkan setelah lulus dari perguruan tinggi, yang kemudian akan menambah peningkatan angka pengangguran pada golongan sarjana. *Entrepreneurial intention* yang dimiliki mahasiswa dapat memunculkan pribadi yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, ditambah dengan jumlah pengangguran yang sudah semakin meningkat. Harapannya ketika mahasiswa lulus kuliah tidak perlu khawatir mencari pekerjaan dan sudah mampu menciptakan sistem bisnis secara mandiri (Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro, 2015).

Oleh karena itu diharapkan mahasiswa memiliki *entrepreneurial intention* agar mampu mencermati dan menilai peluang bisnis serta mampu memaksimalkan sumber daya dan mengambil tindakan serta kemungkinan risiko dalam rangka menjalankan bisnis (Kurniasih, Lestari, Herminingsih, 2013). *Entrepreneurial intention* yang dimiliki individu akan memunculkan niat untuk membuat rencana, bertindak dengan mencari informasi, menerapkan, serta memiliki komitmen untuk memulai bisnis (Tubbs & Ekeberg, 1991).

Konsep berwirausaha pertama kali dikemukakan oleh Schumpeter (1949) dan telah menjadi objek kajian banyak peneliti. Penelitian oleh Anwar, Saleem, Islam, Thoudam, dan Khan (2020) menyebutkan bahwa *entrepreneurial intention* adalah kecenderungan seseorang untuk mendirikan perusahaannya sendiri atau kemampuan yang ditunjukkan seseorang untuk menjadi wirausaha di tahun-tahun mendatang. Penelitian lain oleh Kautonen, van Gelderen, dan Fink (2015) menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* sangat terkait dengan perilaku kewirausahaan. Literatur tentang konsep berwirausaha juga dapat



ditemukan dalam beberapa model dan teori, seperti *Theory Of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1991), *The Entrepreneurial Event Model* atau EEM (Shapero & Sokol, 1982), *Implementing Entrepreneurial Ideas Model* atau IEI (Bird, 1988), atau model oleh Autio, Keeley, Klofsten, Parker, dan Hay (2001).

Menurut TPB, *entrepreneurial intention* terdiri dari tiga konstruksi utama, yakni sikap (umumnya digunakan untuk merujuk pada sejauh mana seorang individu melihat daya tarik perilaku yang bersangkutan), norma subjektif (sesuai dengan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan perilaku, baik oleh keluarga, teman, atau model perilaku dari orang berpengaruh lainnya), dan kontrol perilaku yang dirasakan (mengacu pada penilaian diri atas keterampilan dan kompetensi seseorang untuk melakukan tindakan kewirausahaan (Liñán & Chen, 2009; Molino, Dolce, Cortese, & Ghislieri, 2018; Farooq, Salam, ur Rehman, Fayolle, Jaafar, & Ayupp, 2018).

Berdasarkan model EEM, ada tiga komponen yang dianggap penting dalam *entrepreneurial intention*, yaitu keinginan yang dirasakan, kelayakan yang dirasakan, dan kecenderungan untuk bertindak. Keinginan yang dirasakan terkait dengan evaluasi daya tarik bisnis baru yang akan dilakukan., kelangsungan hidup yang dirasakan dikaitkan dengan persepsi seseorang tentang kelayakan menciptakan bisnis baru, sementara kecenderungan untuk bertindak melibatkan evaluasi peluang saat ini (Molino dkk., 2018; Canever, Barral, & Ribeiro, 2017).

Dalam model IEI, pengembangannya didasarkan pada TPB. Menurut Elnadi, Gheith, dan Farag (2020), intensi dimulai sebagai tanggapan terhadap interaksi antara faktor pribadi (pengetahuan sebelumnya, karakteristik kepribadian, kapasitas), dan faktor kontekstual (variabel sosial, politik dan ekonomi). Menurut Bird (1988) intensi wirausaha mempengaruhi arah, kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan bentuk organisasi. Model ini memungkinkan wawasan yang lebih dalam tentang proses kreatif pengembangan usaha sehingga memungkinkan kewirausahaan dipelajari secara konsisten dengan teori kepemimpinan, pengembangan organisasi, dan teori organisasi (Bird, 1988).

Sementara dalam model yang dikembangkan oleh Autio dkk. (2001), *entrepreneurial intention* didasarkan pada konteks memilih karier masa depan, dengan referensi utama berfokus pada sejarah pribadi seorang wirausaha yang selanjutnya berfungsi sebagai referensi bagi para calon wirausahawan. Harapannya akan memunculkan persepsi bahwa pengusaha dan sejarahnya dapat menjadi pendorong citra kewirausahaan, juga berpengaruh pada keyakinan bisnis serta variabel yang mewakili konteks sosial dari seorang pengusaha yang potensial (Octício, 2012).

Dengan demikian, dapat dirumuskan beberapa faktor yang dianggap relevan dalam penentuan *entrepreneurial intention*, antara lain ciri-ciri kepribadian; ciri-ciri psikologis; konteks sosial, ekonomi, politik, lingkungan, atau demografis; faktor latar belakang keluarga; status pekerjaan orang tua; dan status pekerjaan. Beberapa penelitian telah mengkorelasikan faktor-faktor tersebut dengan penerapan praktik kewirausahaan yang efektif (Anwar dkk., 2020; Liñán & Chen, 2009; Thompson, 2009; Yıldırım, Çakır, & Aşkun, 2016; Arafat, Saleem, Dwivedi, & Khan, 2020; Roy, Akhtar, & Das, 2017).



Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dikemukakan, peneliti memilih faktor efikasi diri dan norma subjektif. Efikasi diri pada individu dalam mencari kerja dan efikasi diri individu dalam membuat keputusan karier memiliki persamaan yang merujuk pada konsep diri dalam kaitannya dengan *career adaptability* (Niles & Harris-bowlsbey, 2017). Menurut Savickas dan Porfeli (2012), *career adaptability* merupakan kemampuan seseorang dalam mempersiapkan diri untuk menyelesaikan berbagai tugas yang terprediksi, melibatkan diri dalam peran pekerjaan, serta mampu mengatasi permasalahan yang tidak terprediksi yang kemungkinan terjadi sebagai akibat dari perubahan dalam pekerjaan maupun kondisi kerja. Lebih lanjut, *career adaptability* memiliki peran penting dalam memberikan arah pada individu untuk memilih tindakan dan strategi guna mencapai suatu tujuan (Savickas & Porfeli, 2012).

Savickas dan Porfeli (2012) mengemukakan bahwa *career adaptability* mencakup empat dimensi yaitu a) *career concern*, yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyadari pentingnya perencanaan karier di masa mendatang; b) *career control*, merupakan tanggung jawab seseorang dalam membentuk pribadi dalam lingkungannya guna memilih keputusan secara tegas serta mencapai tujuan dengan berdisiplin, berusaha, dan penuh ketekunan; c) *career curiosity*, berkaitan dengan eksplorasi terhadap banyak kemungkinan dalam membentuk pribadi yang mengacu pada berbagai kondisi dan peran di lingkungan; d) *career confidence*, berkaitan dengan keyakinan terhadap pilihan serta percaya diri akan mampu mengaktualisasikan hal yang dipilih.

Career adaptability menunjukkan pengaruh positif terhadap persiapan dan perkembangan karier oleh individu (Hirschi, 2009). Lebih lanjut, *career adaptability* dapat membuat individu mampu merespon tuntutan karier yang banyak terjadi saat ini, misalnya kondisi lingkungan kerja yang labil atau adanya turbulensi, hal yang tidak terprediksi (*uncertain*), serta kejadian yang terus berubah dalam lingkungan kerja (Coetzee & Harry, 2015). Hal tersebut membutuhkan kemampuan individu untuk beradaptasi secara baik sehingga dapat menghadapi tuntutan karier yang dinamis, tidak pasti, dan terus berubah.

Berdasarkan TPB, norma subjektif dideskripsikan sebagai persepsi seseorang terkait nilai yang disetujui oleh figur lekatnya. Figur lekat yang dimaksud yakni orang-orang yang dianggap penting bagi individu yang terdiri dari keluarga, orangtua, saudara, maupun teman sebaya. Menurut Ariyani (2016) keberhasilan seorang wirausahawan didukung oleh keberadaan dukungan dari luar meliputi orangtua, serta teman ataupun jaringan kelompok. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dukungan orang terdekat dapat memberikan arah pada individu untuk menjadi wirausaha. Menurut Apollo dan Cahyadi (2012), kesediaan orang lain dalam memberikan sumber-sumber terhadap individu yang berpengaruh pada kesejahteraan yang bersangkutan disebut dukungan. Norma subjektif dapat pula didefinisikan sebagai pandangan terhadap perilaku spesifik yang dilakukan individu oleh orang lain atau harapan *significant others* mengenai perilaku atau objek tertentu (Fishbein & Ajzen, 1991). Hal tersebut membuat individu mempertimbangkan pengaruh lingkungan berperilaku (Ajzen, 1991). Norma subjektif dalam penelitian ini merujuk pada dukungan sosial dari lingkungan sekitar yang berkontribusi dalam menumbuhkan *entrepreneurial intention*.



Dukungan sosial menurut Taylor, Peplau, dan Sears (2005) yakni dukungan informasi yang diperoleh dari orang lain yang dikasihi, diperhatikan, dan dihargai, yang bersumber dari komunitas tertentu serta saling memberikan timbal balik. Lebih lanjut Taylor dkk. (2005) menjabarkan dukungan sosial ke dalam empat aspek yaitu: 1) Dukungan emosional, yang berupa empati, rasa peduli, serta perhatian kepada orang yang bersangkutan; 2) Dukungan informatif, terdiri dari informasi, nasehat, dan arahan yang diberikan guna menambah pengetahuan individu dalam mencari alternatif dalam menyelesaikan masalah; 3) Dukungan instrumental, yang dapat berupa penyediaan sarana dalam bentuk barang atau jasa guna mencapai tujuan; 4) Dukungan penghargaan, berkaitan dengan penilaian positif berupa pemberian penghargaan atas usaha yang dilakukan individu, memberikan umpan balik terkait hasil atau prestasi yang diperoleh, penghargaan maupun kritik yang membangun.

Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan, keluarga, teman, kontak sosial atau masyarakat, teman kelompok, komunitas religi dan teman kerja ketika berada di tempat kerja (Taylor dkk., 2005). Dukungan sosial diharapkan dapat menunjang kondisi individu melalui tindakan yang bersifat membantu dengan melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan materi, serta penilaian yang positif (Fadhilah, 2011). Faktor penting yang dapat mempengaruhi jalan karier seorang wirausaha yakni adanya seseorang yang menjadi contoh (*role model*), adanya jaringan dukungan moral, serta adanya jaringan profesional. Begitu juga *entrepreneurial intention* pada mahasiswa yang juga membutuhkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, pentingnya teladan dan sistem-sistem pendukung memberikan poin dalam intensi seseorang dalam berwirausaha (Fadhilah, 2011).

Penelitian Natalie (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *career adaptability* dengan *entrepreneurial intention* dengan koefisien signifikansi sebesar 0.000 dan koefisien korelasi 0.467. Artinya semakin tinggi adaptabilitas karier akan diikuti pula dengan kenaikan *entrepreneurial intention*. Hartani (2013) menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *entrepreneurial intention*. Hal ini berarti semakin tinggi/positif dukungan sosial maka semakin tinggi *entrepreneurial intention*, dan sebaliknya semakin rendah/negatif dukungan sosial maka semakin rendah *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *career adaptability* dan dukungan sosial terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19?

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang merupakan jenis metodologi paling banyak digunakan dalam penelitian terkait berwirausaha (Hlady-Rispal & Jouison-Laffitte, 2014). Data responden dikumpulkan melalui kuesioner *online* yang diambil dari mahasiswa selama pandemi COVID-19. Diperoleh sebanyak 120 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian yang terdiri atas skala *entrepreneurial intention*, skala *career adaptability*, dan skala dukungan sosial.



Skala Entrepreneurial Intention

Skala ini disusun berdasarkan aspek entrepreneurial intention yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1991) yang membagi *entrepreneurial intention* ke dalam tiga aspek, yaitu keyakinan individu, keyakinan normative, dan kontrol perilaku. Skala ini terdiri dari 40 aitem dengan koefisien daya beda aitem 0.243-0.752 serta memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0.937.

Skala Career Adaptability

Skala *Career Adaptability* disusun dengan mengacu pada dimensi-dimensi *career adaptability* yang dikemukakan oleh (Savickas & Porfeli, 2012) yaitu *career concern*, *career control*, *career curiosity*, dan *career confidence*. Skala yang digunakan adalah skala *career adaptability* yang dikembangkan oleh dari Sulistiani, Suminar, dan Hendriani (2019). Skala terdiri dari 24 aitem yang memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0.91 dan untuk setiap subskala yaitu 0.84 (*career concern*), 0.85 (*career control*), 0.83 (*career curiosity*), dan 0.84 (*career confidence*).

Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial disusun mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Taylor dkk. (2005) yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Skala yang digunakan adalah hasil modifikasi Skala Dukungan Sosial dari Novitasari (2019). Skala ini terdiri dari 21 aitem dengan koefisien daya beda aitem 0.205-0.768 dan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0.898.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda (*Multiple linear Regression Analysis*) untuk mengetahui pengaruh *career adaptability* dan dukungan sosial terhadap *entrepreneurial intention*.

HASIL

Pemaparan hasil diawali dengan statistik deskriptif dari keseluruhan responden yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	Rata-rata	<i>SD</i>	Minimum	Maksimum
<i>Entrepreneurial Intention</i>	120	146.8	9.59	125	160
<i>Career Adaptability</i>	120	112.6	4.67	100	120
Dukungan Sosial	120	77.8	4.55	58	84

Berdasarkan data hipotetik dapat disimpulkan kategorisasi intensi berwirausaha pada subjek yakni 100% (120 orang) berada dalam kategori tinggi, kategorisasi *career adaptability* juga diketahui 100% (120 orang) berada dalam kategori tinggi, sedangkan dukungan sosial



diketahui bahwa 117.5% (81 orang) berada dalam kategori tinggi dan 2.5% (3 orang) berada pada kategori sedang.

Uji asumsi

Uji linearitas menunjukkan bahwa ada kecenderungan makin besar nilai *career adaptability* diikuti oleh nilai *entrepreneurial intention* yang makin besar pula. Demikian juga makin besar nilai dukungan sosial diikuti oleh nilai *entrepreneurial intention* yang makin besar pula, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel *career adaptability* dan *entrepreneurial intention* serta antara variabel dukungan sosial dan *entrepreneurial intention* adalah linear. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2, diperoleh nilai koefisien *Kolmogorov-Smirnov* 0.0498 dengan signifikansi $p(0.927) > 0.05$ yang menunjukkan bahwa residual dari data terdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan sebaran residual data yang acak dan tidak mengelompok atau membentuk pola tertentu artinya varian dari residual data adalah homogen. Hasil uji multikolinearitas diperlihatkan nilai VIF (1,13) < 4 yang menunjukkan bahwa antar prediktor tidak saling berkorelasi.

Tabel 2.
Uji Normalitas

	Statistik	<i>p</i>
<i>Shapiro-Wilk</i>	0.981	0.095
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.0498	0.927
<i>Anderson-Darling</i>	0.510	0.194

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

	VIF	Tolerance
<i>Career Adaptability</i>	1.13	0.887
Dukungan Sosial	1.13	0.887

Keberadaan *outliers* yang mengganggu dapat dilihat pada Tabel 4, diperoleh mean 0,0112 dan range 0.00000142 sampai dengan 0,121 yang berarti *cook's distance* lebih kecil dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan *outlier* tidak mengganggu garis regresi.



Tabel 4.
Cook's Distance

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>SD</i>	<i>Range</i>	
			<i>Min</i>	<i>Max</i>
0.0112	0.00273	0.0203	1.42e-6	0.121

Uji hipotesis

Pada Tabel 5 diperlihatkan adanya hubungan positif antara *career adaptability* dengan *entrepreneurial intention* dengan koefisien korelasi $r=0.358$ dan $p<0.001$, serta terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *entrepreneurial intention* dengan koefisien korelasi $r=0.588$ dan $p<0.001$.

Pada Tabel 6 diperlihatkan nilai $R=0.612$ yang berarti ada hubungan yang cukup kuat antara *career adaptability* dan dukungan sosial dengan *entrepreneurial intention*. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.375$ artinya *career adaptability* dan dukungan sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 37.5% dari keseluruhan varian pada variabel *entrepreneurial intention*. Nilai $F = 35.1$ dengan $p < 0.001$ menunjukkan bahwa persamaan garis regresi secara signifikan dapat diandalkan (*fit*) untuk memprediksi *entrepreneurial intention* berdasarkan *career adaptability* dan dukungan sosial secara bersama-sama.

Tabel 5.
Uji Korelasi

	<i>Entrepreneurial Intention</i>	
<i>Career Adaptability</i>	Pearson's r	0.358
	<i>p-value</i>	< .001
Dukungan Sosial	Pearson's r	0.588
	<i>p-value</i>	< .001

Tabel 6.
Model Fit Measures

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R</i> ²	<i>Overall Model Test</i>			
			<i>F</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>p</i>
1	0.612	0.375	35.1	2	117	< .001



Tabel 7 menunjukkan jumlah kuadrat dukungan sosial (*Sum of Squares*=2703; $F=46.24$; $p=0.022$) lebih besar dari *career adaptability* (*Sum of Squares*=317; $F=5.42$; $p<0.001$). Hal ini berarti dukungan sosial memiliki sumbangan yang lebih besar dalam menjelaskan *entrepreneurial intention*. Nilai jumlah kuadrat residual yang terbesar menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang turut berkontribusi pada *entrepreneurial intention* selain *career adaptability* dan dukungan sosial yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7.
Uji Omnibus ANOVA

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>p</i>
<i>Career Adaptability</i>	317	1	316.8	5.42	0.022
Dukungan Sosial	2703	1	2703.5	46.24	< .001
<i>Residuals</i>	6841	117	58.5		

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut

$$Y = 18,496 + 0,371 X_1 + 1,113 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan garis regresi tersebut berarti setiap kenaikan 1 skor pada *entrepreneurial intention*, maka skor *career adaptability* akan naik sejumlah 0.371 dan skor dukungan sosial akan naik sejumlah 1.113.

Tabel 8.
Model Koefisien

<i>Predictor</i>	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>t</i>	<i>p</i>
<i>Intercept</i>	18.496	18.190	1.02	0.311
<i>Career Adaptability</i>	0.371	0.159	2.33	0.022
Dukungan Sosial	1.113	0.164	6.80	< .001

DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *career adaptability* dan dukungan sosial terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Yogyakarta di masa pandemi COVID-19. Hasil analisis menunjukkan bahwa *career adaptability* dan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dengan *entrepreneurial intention*. Tingkat *career adaptability* dan dukungan sosial yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga *entrepreneurial intention*, sebaliknya tingkat *career adaptability* dan dukungan sosial yang



semakin rendah maka akan semakin rendah juga *entrepreneurial intention*. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa *career adaptability* dan dukungan sosial secara bersama-sama terbukti menunjukkan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Yogyakarta di masa pandemi COVID-19. Mahasiswa berasal dari beberapa universitas yang ada di Yogyakarta.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Tolentino, Sedoglavich, Lu, Garcia, dan Restubog (2014) yang menemukan bahwa kemampuan beradaptasi terhadap karier berhubungan positif dengan *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa bisnis Serbia. Tolentino dkk. (2014) menambahkan bahwa adaptasi karir adalah sumber daya transaksional yang menanamkan kemauan serta keterampilan untuk berhasil mengelola dan memobilisasi pengembangan karier seseorang. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *career adaptability* dapat meningkatkan kemungkinan transisi yang sukses dari sekolah ke pekerjaan, yang terlihat dari adanya pengelolaan masalah karier yang lebih baik (Creed, Fallon, & Hood, 2009), kemampuan kerja yang tinggi (de Guzman & Choi, 2013), kesesuaian dalam pencarian kerja (Guan dkk., 2013) dan kesuksesan karier (Tolentino, Garcia, Restubog, Bordia, & Tang, 2013; Zacher, 2014).

Career adaptability juga dipandang sebagai modal kompetensi pada individu yang diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan (Savickas & Porfeli, 2012). Tingkat *career adaptability* yang lebih tinggi dapat mempengaruhi *entrepreneurial intention* karena *career adaptability* dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan pengusaha muda untuk melakukan tugas-tugas kewirausahaan umum (Tolentino dkk., 2014). Menurut Bird (1988), kemampuan pribadi dan sumber daya secara tidak langsung dapat mempengaruhi *entrepreneurial intention* melalui pemikiran intuitif, holistik, dan kontekstual serta rasional, analitik, dan proses berorientasi sebab-akibat. Oleh karena itu, seorang individu dengan kemampuan adaptasi karir yang kuat akan lebih percaya diri dalam merumuskan rencana bisnis, menganalisis peluang bisnis, dan menetapkan tujuan, yang pada gilirannya menghasilkan visi dan memiliki nilai potensi menjadi seorang wirausaha.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ariyani (2016) yang menyebutkan bahwa keberhasilan wirausaha didorong oleh dukungan eksternal yaitu kerabat, teman atau jaringan kelompok. Dukungan dari orang terdekat dapat mengarahkan seseorang untuk menjadi wirausaha (Ariyani, 2016). Adanya riwayat bisnis oleh keluarga dapat membantu memfasilitasi keberhasilan berwirausaha karena bisnis keluarga berkontribusi sebagai sosialisasi awal dalam kegiatan wirausaha sehingga dapat membiasakan dan menyediakan akses kepada sumber daya bisnis yang penting (Zellweger, Sieger, & Halter, 2011). Lebih lanjut penelitian sebelumnya menemukan bahwa paparan terhadap kegiatan wirausaha melalui bisnis keluarga dapat memprediksi intensi dan komitmen berwirausaha (Carr & Sequeira, 2007; Dawson, Sharma, Irving, Marcus, & Chirico, 2013). Melalui pengalaman belajar dalam bisnis keluarga, individu dihadapkan langsung pada pengetahuan terkait bisnis, keterampilan yang diperlukan untuk operasi bisnis sehari-hari, serta informasi yang tidak bias tentang kemampuan dan sumber daya untuk



mengelola usaha bisnis sendiri (Altinay, Madanoglu, Daniele, & Lashley, 2012; Zellweger dkk, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh subjek memiliki *entrepreneurial intention* yang tinggi yang dipengaruhi oleh *career adaptability* dan dukungan sosial yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa *career adaptability* dan dukungan sosial mempengaruhi *entrepreneurial intention*. Adanya *career adaptability* dan dukungan sosial secara signifikan akan membentuk *entrepreneurial intention* yang tinggi pada mahasiswa di Yogyakarta di masa Pandemi COVID-19 ini. *Career adaptability* dan dukungan sosial mendorong untuk membangun *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Al-Jubari, Nurzulaika, Shamsol, Alif, Ahmad, dan Mosbah (2021) yang mengungkapkan bahwa *career adaptability* dan dukungan sosial memiliki efek positif pada efikasi diri pencarian kerja dan prospek karier. Temuan Al-Jubari dkk. (2021) menunjukkan bahwa perhatian, kontrol, keingintahuan, dan kepercayaan diri mahasiswa sebagai dimensi kemampuan beradaptasi karir dan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan teman sebaya, merupakan faktor penting dalam memprediksi prospek karier serta kemampuan dan keyakinan individu untuk menemukan peluang karier. Konsep keyakinan atau efikasi diri sendiri terbukti dapat bermanfaat dalam menentukan faktor-faktor yang memengaruhi *entrepreneurial intention* (Naktiyok, Karabey, & Gulluce, 2010).

Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi yang lebih besar dibanding *career adaptability*. Penjelasan untuk temuan ini didasarkan bahwa *career adaptability* merupakan gabungan dari empat kemampuan beradaptasi yang berbeda (kepedulian, kontrol, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri) yang mungkin tidak berkontribusi dengan cara yang sama terhadap *entrepreneurial intention*. Selain itu, penelitian Pari (2014) menunjukkan bahwa meskipun mayoritas pencari kerja menunjukkan motivasi untuk berwirausaha, mereka tampaknya berkecil hati dengan adanya kemungkinan hambatan dari lingkungan mengenai pilihan tersebut, dan lebih memilih pekerjaan berbayar. Hambatan yang dirasakan akan bergantung pada interpretasi individu dan dapat menghambat niat atau intensi (misalnya *entrepreneurial intention*) yang selanjutnya mempengaruhi individu untuk mengimplementasikan pilihan karier (Lent, Brown, & Hackett, 1994).

Sementara dukungan sosial secara signifikan berpengaruh lebih kuat dapat berasal dari latar belakang subjek yang pernah terpapar bisnis keluarga. Menurut Sardeshmukh dan Corbett (2011) bisnis keluarga dapat menyediakan sumber daya sebagai dasar berwirausaha (misalnya keberadaan panutan, kesempatan belajar, adanya umpan balik, dukungan, dan pendampingan) yang berkontribusi untuk mengembangkan *entrepreneurial intention* seseorang. Keluarga juga bisa menjadi sumber utama modal awal dan investasi (Pistrui, Huang, Oksoy, Jing, & Welsch, 2001). Setelah mendapat kesempatan untuk mengamati dan mendapatkan evaluasi yang baik tentang manfaat menjalankan bisnis, terutama dalam hal harga diri, keamanan kerja, dan pendapatan yang dirasakan memuaskan, seorang individu menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha (Schröder, Schmitt-Rodermund, & Arnaud, 2011). Dengan kata lain, individu yang terpapar bisnis keluarga akan memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan mengembangkan kemauan yang lebih



kuat untuk menginvestasikan waktu dan tenaga dalam menjalankan usaha bisnis untuk diri sendiri (Zellweger dkk., 2011).

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama yaitu kurangnya hubungan antara kemampuan *career adaptability* dan *entrepreneurial intention* dapat dikaitkan dengan karakteristik populasi yang diteliti. Penting untuk diingat bahwa jenis pendidikan atau program pendidikan sangat mempengaruhi *entrepreneurial intention* (Yıldırım dkk., 2016). Kemungkinan mahasiswa dari jurusan ekonomi, bisnis, atau teknik akan lebih terampil untuk menerapkan perilaku berwirausaha karena isi program akademik mereka yang mungkin mencakup kursus manajemen. Kedua, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga relatif kecil. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan jenis pendidikan sebagai moderator.

Selain itu, ada kemungkinan bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang kurang beruntung dalam dukungan dari keluarga dan teman terkait *entrepreneurial intention*. Karakteristik lain seperti latar belakang keluarga atau hambatan yang dirasakan untuk berwirausaha dapat memberi informasi tentang permasalahan tersebut. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat menguji seluruh model dalam variabel *entrepreneurial intention* (Liñán & Chen, 2009) agar dapat memberikan informasi tentang peran faktor penentu pribadi dan kontekstual dari *entrepreneurial intention* secara lengkap.

Penelitian ini juga hanya dikenakan kepada mahasiswa dalam masa pandemi Covid-19, di mana kondisi ekonomi sedang tidak stabil dan memungkinkan *entrepreneurial intention* menjadi dominan tinggi. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam konteks lain sehingga dapat memperkuat generalisasi hasil mengenai peran prediktif *career adaptability* dan dukungan sosial terhadap *entrepreneurial intention* baik pada populasi yang sama maupun berbeda. Selain itu dapat diteliti kontribusi faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *career adaptability* dan dukungan sosial secara signifikan berhubungan dengan *entrepreneurial intention*. *Career adaptability* dan dukungan sosial menunjukkan hubungan yang positif dengan *entrepreneurial intention*. *Career adaptability* dan dukungan sosial secara bersama-sama juga terbukti menunjukkan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Kontribusi *career adaptability* dan dukungan sosial secara bersama-sama yakni mampu menyumbang sebesar 37,5% dari varian *entrepreneurial intention*. Hasil ini dapat dijadikan dasar bahwa dalam meningkatkan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dapat dilakukan melalui program perencanaan karier dan pembentukan sistem dukungan sosial yang kuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z.J., Stam, E., Audretsch, D.B., & O'Connor, A. (2017). The lineages of the entrepreneurial ecosystem approach. *Small Business Economics*, 49, 1-10. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9864-8>.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Al-Jubari, I., Nurzulaika, S., Shamsol, B., Alif, A., Ahmad, B., & Mosbah, A. (2021). The impact of career adaptability and social support on job search self-efficacy: A case study in Malaysia. *The Journal of Asian Finance Economics and Business*, 8(6), 515–524. doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0515.
- Altinay, L., Madanoglu, M., Daniele, R., & Lashley, C. (2012). The influence of family tradition and psychological traits on entrepreneurial intention. *International Journal of Hospitality Management*, 31(2), 489-499. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2011.07.007>.
- Anwar, I., Saleem, I., Islam, K.M.B., Thoudam, P., & Khan, R. (2020). Entrepreneurial intention among female university students: Examining the moderating role of entrepreneurial education. *Journal for International Business and Entrepreneurship Development*, 12(4), 217–234. DOI: 10.1504/JIBED.2020.110254.
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. *Widya Warta*, 02, 254–271.
- Arafat, M.Y., Saleem, I., Dwivedi, A.K., & Khan, A. (2020). Determinants of agricultural entrepreneurship: A GEM data based study. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16, 345–370. <https://doi.org/10.1007/s11365-018-0536-1>.
- Ariyani, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausahaan pada kalangan mahasiswa. <http://eprints.ums.ac.id/46263/%0Ahttps://lens.org/173-401-613-027-072>
- Audretsch, D.B., Belitski, M., & Desai, S. (2015). Entrepreneurship and economic development in cities. *The Annals of Regional Science*, 55, 33–60, <https://doi.org/10.1007/s00168-015-0685-x>
- Autio, E., Keeley, R.H., Klofsten, M., Parker, G.G.C., & Hay, M. (2001). Entrepreneurial intent among students in scandinavia and in the USA. *Enterprise and Innovation Management Studies*, 2(2), 145–160. <https://doi.org/10.1080/14632440110094632>



-
- Bird, B. (1988). Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention. *The Academy of Management Review*, 13(3), 442–453. <https://doi.org/10.2307/258091>
- Branzei, O., & Abdelnour, S. (2010). Another day, another dollar: Enterprise resilience under terrorism in developing countries. *Journal of International Business Studies*, 41, 804-825. <https://doi.org/10.1057/jibs.2010.6>
- Canever, M.D., Barral, M.R.M., & Ribeiro, F.G. (2017). How does the public and private university environment affect students' entrepreneurial intention? *Education + Training*, 59(6), 550–564. <https://doi.org/10.1108/ET-12-2016-0187>
- Carr, J. C., & Sequeira, J. M. (2007). Prior family business exposure as intergenerational influence and entrepreneurial intent: A Theory of Planned Behavior approach. *Journal of Business Research*, 60(10), 1090-1098. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.12.016>
- Coetzee, M., & Harry, N. (2015). Gender and hardiness as predictors of career adaptability: An exploratory study among black call centre agents. *South African Journal of Psychology*, 45(1), 81–92. <https://doi.org/10.1177/0081246314546346>
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 219-229. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.12.004>.
- Dawson, A., Sharma, P., Irving, G., Marcus, J., & Chirico, F. (2013). Predictors of later generation family members' commitment to family enterprises. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), 545–569. <https://doi.org/10.1111/etap.12052>
- de Guzman, A. B., & Choi, K. O. (2013). The relations of employability skills to career adaptability among technical school students. *Journal of Vocational Behavior*, 82(3), 199-207. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.01.009>
- Elnadi, M., Gheith, M.H., & Farag, T. (2020). How does the perception of entrepreneurial ecosystem affect entrepreneurial intention among university students in Saudi Arabia? *International Journal of Entrepreneurship*, 24(3), 1–15.
- Etzkowitz, H., Webster, A., Gebhardt, C., & Terra, B.R.C. (2000). The future of the university and the university of the future: Evolution of ivory tower to entrepreneurial paradigm. *Research Policy*, 29(2), 313-330. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00069-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00069-4)
- Fadhilah. (2011). *Hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada peserta program mahasiswa wirausaha 2010 di Universitas Sebelas Maret* [Skripsi, Universitas Sebelas Maret]. Repositori Institusi Perpustakaan UNS. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/18459/Hubungan-antara-motivasi-berprestasi-dan-dukkungan-sosial-dengan-intensi-berwirausaha-pada-peserta-program-mahasiswa-wirausaha-2010-di-Universitas-Sebelas-Maret>.



- Farinha, L., Lopes, J., Bagchi-Sen, S., Oliveira, J., & Sebastiao, J.R. (2020). Entrepreneurial dynamics and government policies to boost entrepreneurship performance. *Socio-Economic Planning Sciences*, 72, 100950. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2020.100950>
- Farooq, M.S., Salam, M., ur Rehman, S., Fayolle, A., Jaafar, N. & Ayupp, K. (2018). Impact of support from social network on entrepreneurial intention of fresh business graduates: A structural equation modelling approach. *Education + Training*, 60(4), 335–353. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2017-0092>
- Fayolle, A., Verzat, C., & Wapshott, R. (2016). In quest of legitimacy: The theoretical and methodological foundations of entrepreneurship education research. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 34(7), 895–904. <https://doi.org/10.1177/0266242616649250>
- Fernández-Serrano, J., Martínez-Román, J.A., & Romero, I. (2018). The entrepreneur in the regional innovation system. A comparative study for high- and low-income regions. *Entrepreneurship & Regional Development*, 31, 337–356. <https://doi.org/10.1080/08985626.2018.1513079>
- Fishbein, & Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Health Communication*, 34(11), 1369–1376. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Gómez-Salgado, J., Andrés-Villas, M., Domínguez-Salas, S., Díaz-Milanés, D., & Ruiz-Frutos, C. (2020). Related health factors of psychological distress during the COVID-19 pandemic in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 3947. doi: 10.3390/ijerph17113947
- Guan, Y., Deng, H., Sun, J., Wang, Y., Cai, Z., Ye, L., Fu, R., Wang, Y., Zhang, S., & Li, Y. (2013). Career adaptability, job search self-efficacy and outcomes: A three-wave investigation among Chinese university graduates. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 561-570. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.09.003>
- Hartani, A. I. (2013). *Hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada anggota LANUD Adi Soemarmo yang menjelang pensiun* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Repositori Institusi UMS Library. <https://eprints.ums.ac.id/26753/>
- Hernández-Sánchez, B.R., Cardella, G.M., & Sánchez-García, J.C. (2020). Psychological factors that lessen the impact of covid-19 on the self-employment intention of business administration and economics' students from latin america. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 5293; <https://doi.org/10.3390/ijerph17155293>
- Hidayat, A. S. (2018). Mahasiswa berwirausaha: Latar belakang, karakter dan proses menciptakan usaha. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.



-
- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145–155. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002>
- Hlady-Rispal, M., & Jouison-Laffitte, E. (2014). Qualitative research methods and epistemological frameworks: A review of publication trends in entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*, 52(4), 594-614. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12123>
- Indonesia. Kementerian Kesehatan. (2023). Covid 19. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>.
- Kautonen, T., van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), 655–674. <https://doi.org/10.1111/etap.12056>.
- Kirby, D.A., & Ibrahim, N. (2011). The case for (social) entrepreneurship education in Egyptian universities. *Education + Training*, 53(5), 403–415. <https://doi.org/10.1108/00400911111147712>
- Kurniasih, A., Lestari, S. D., & Herminingsih, A. (2013). Persepsi mahasiswa terhadap kuliah kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap sikap dan intensi berwirausaha mahasiswa (Studi komparatif antara UBL VS UMB Jakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 2(2), 129–146.
- Kusasih, I. A. K. R., Mutmainah, H., & Kholis, N. (2020). Motivasi berwirausaha pada masa pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.49>
- Lam, A. (2010). From ‘ivory tower traditionalists’ to ‘entrepreneurial scientists’?: Academic scientists in fuzzy university-industry boundaries. *Social Studies of Science*, 40(2), 307–340. <https://doi.org/10.1177/0306312709349963>
- Lee, N., & Rodríguez-Pose, A. (2021). Entrepreneurship and the fight against poverty in US cities. *Environment and Planning A: Economy and Space*, 53(1), 31–52. <https://doi.org/10.1177/0308518X20924422>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Liñán, F., & Chen, Y. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>



-
- Lopes, J., Antunes, H., & Rodrigues, R. (2018). Comparative Entrepreneurship between Western Europe and Latin America. *Entrepreneurship Research Journal*, 8(4), 20170058. <https://doi.org/10.1515/erj-2017-0058>
- Lopes, J., Farinha, L., Ferreira, J., & Ferreira, F. (2018). Peeking beyond the wall: Analysing university technology transfer and commercialisation processes. *International Journal of Technology Management*, 78(1-2), 107–132. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2018.093936>
- Lopes, J., Ferreira, J.J., Farinha, L., & Raposo, M. (2020). Emerging perspectives on regional academic entrepreneurship. *Higher Education Policy*, 33, 367–395. <https://doi.org/10.1057/s41307-018-0099-3>
- McGregor, J.A., & Pouw, N. (2017). Towards an economics of well-being. *Cambridge Journal of Economics*, 41(4), 1123–1142. <https://doi.org/10.1093/cje/bew044>
- Molino, M., Dolce, V., Cortese, C. G., & Ghislieri, C. (2018). Personality and social support as determinants of entrepreneurial intention. Gender differences in Italy. *PLOS ONE*, 13(6), e0199924. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199924>
- Mustaqim, M. (2017). Membangun intensi wirausaha mahasiswa : Studi pada mahasiswa prodi MBS dan ES STAIN Kudus. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 134–149.
- Naktiyok, A., Karabey, C., & Gulluce, A.C., (2010). Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: The Turkish case. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6(4), 419–435. DOI: 10.1007/s11365-009-0123-6
- Nanda, A. Y., & Saifuddin, M. (2021). Analisis perbandingan minat berwirausaha dan bekerja sebagai karyawan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4(1), 418–425. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.250>
- Natalie, S. (2016). *Hubungan antara adaptabilitas karir terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Widya Kartika Surabaya* [Skripsi, Universitas Airlangga]. UNAIR REPOSITORY. <https://repository.unair.ac.id/106672/>
- Niles, S.G., & Harris-bowlsbey, J., Career development interventions (5th ed.) (2017). *Pearson*.
- Novitasari, Y.I. (2019) *Hubungan antara dukungan sosial dan work-family balance pada wanita karier* [Skripsi, Universitas Sanata Dharma]. USD Repository. <https://repository.usd.ac.id/34675/>
- Octício, T.A.A. Entrepreneurial intentions and behavior among university students. The case of the Instituto Superior Técnico. *Técnico*. Lisbon Lisbon 2012.



-
- Pari, P. (2014). Employabilité entrepreneuriale et emploi salarié: Quelle orientation pour les jeunes diplômés togolais? [Self-employment and paid employment: What orientation for young Togolese graduates?]. *Revue Interafric. Philos. Littér. Sci. Hum.* 15, 31–44.
- Pistrui, D., Huang, W., Oksoy, D., Jing, Z., & Welsch, H. (2001). Entrepreneurship in China: Characteristics, attributes, and family forces shaping the emerging private sector. *Family Business Review*, 14(2), 141–152. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2001.00141.x>
- Praag, C.M.V., & Ophem, H.V. (1995). Determinants of willingness and opportunity to start as an entrepreneur. *Kyklos*, 48(4), 513–540. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6435.1995.tb01282.x>
- Roy, R., Akhtar, F., & Das, N. (2017). Entrepreneurial intention among science & technology students in India: Extending the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13, 1013–1041. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0434-y>
- Ruiz-Rosa, I., Gutiérrez-Taño, D., & García-Rodríguez, F.J. (2020). Social entrepreneurial intention and the impact of COVID-19 pandemic: A structural model. *Sustainability*, 12(17), 6970; <https://doi.org/10.3390/su12176970>
- Sardeshmukh, S. R., & Corbett, A. C. (2011). The duality of internal and external development of successors: Opportunity recognition in family firms. *Family Business Review*, 24(2), 111–125. <https://doi.org/10.1177/0894486510391783>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adapt-abilities scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Schröder, E., Schmitt-Rodermund, E., & Arnaud, N. (2011). Career choice intentions of adolescents with a family business background. *Family Business Review*, 24(4), 305–321. <https://doi.org/10.1177/0894486511416977>
- Schumpeter, J. A. (1949). *Change and the entrepreneur*. Cambridge: Harvard University Press
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). *The social dimensions of entrepreneurship*. University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship. Available online: <https://ssrn.com/abstract=1497759> (accessed on 12 December 2020).
- Siegel, D.S., & Wright, M. (2015). Academic entrepreneurship: Time for a rethink? *British Journal of Management*, 26(4), 582-595. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12116>
- Sulistiani, W., Suminar, D.R., & Hendriani, W. (2018, 26-27 Oktober). The career adapt-



- abilities scale-indonesian form: psychometric properties and construct validity [Paper presentation]. *Proceeding of the 4 th International Conference on Education, Malang, Jawa Timur*. <https://doi.org/10.17501/24246700.2018.4201>
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2005). *Social psychology*. Pearson Education.
- Thompson, E. R. (2009). Individual entrepreneurial intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 669–694. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x>
- Tolentino, L. R., Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Bordia, P., & Tang, R. L. (2013). Validation of the Career Adapt-Abilities Scale and an examination of a model of career adaptation in the Philippine context. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 410-418. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.06.013>
- Tolentino, L. R., Sedoglavich, V., Lu, V. N., Garcia, P. R. J. M., and Restubog, S. L. D. (2014). The role of career adaptability in predicting entrepreneurial intentions: a moderated mediation model. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 403-412. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.09.002>
- Tubbs, M.E., & Ekeberg, S.E. (1991). The role of intentions in work motivation: Implications for goal-setting theory and research. *Academy of Management Review*, 16(1), 180–199. <https://doi.org/10.2307/258611>
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C.S., & Ho, R.C. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5),1729. doi: 10.3390/ijerph17051729
- Wang, M., Soetanto, D., Cai, J., & Munir, H. (2022). Scientist or Entrepreneur? Identity centrality, university entrepreneurial mission, and academic entrepreneurial intention. *The Journal of Technology Transfer*, 47, 119–146. <https://doi.org/10.1007/s10961-021-09845-6>
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss2.art2>
- Wright, M., Clarysse, B., Lockett, A., & Knockaert, M. (2008). Mid-range universities' linkages with industry: Knowledge types and the role of intermediaries. *Research Policy*, 37(8), 1205–1223. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2008.04.021>
- Würmseher, M. (2017). To each his own: Matching different entrepreneurial models to the academic scientist's individual needs. *Technovation*, 59, 1–17.



<https://doi.org/10.1016/j.technovation.2016.10.002>

- Yıldırım, N., Çakır, Ö., & Aşkun, O. B. (2016). Ready to dare? A case study on the entrepreneurial intentions of business and engineering students in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 277-288. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.138>
- Zacher, H. (2014). Career adaptability predicts subjective career success above and beyond personality traits and core self-evaluations. *Journal of Vocational Behavior*, 84(1), 21-30. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.10.002>
- Zellweger, T., Sieger, P., & Halter, F. (2011). Should I stay or should I go? Career choice intentions of students with family business background. *Journal of Business Venturing*, 26(5), 521-536. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.04.001>
- Zhao, Z., Broström, A., & Cai, J. (2020). Promoting academic engagement: University context and individual characteristics. *The Journal of Technology Transfer*, 45, 304–337. <https://doi.org/10.1007/s10961-018-9680-6>